

Tak Cuma Spiker

Written by Administrator

Friday, 10 December 2010 08:43



Bola voli merupakan olah raga permainan dimana sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah tim bekerja sama bersaing melawan tim musuh untuk merebut sebuah poin. Untuk itu, kita coba ngulik fungsi para pemain dalam tim selain spiker atau pemukul.

Selain spiker, tentulah para penggemar bola voli sudah mahfum bahwa ada pemain yang berfungsi sebagai pengumpan (tosser atau setter) dan libero. Fungsi spiker & tosser telah dikenal sejak permainan voli mulai berkembang. Sedangkan fungsi libero baru mulai digunakan dalam olah raga ini pada tahun 1997.

Libero

Belakangan ini sering kita lihat pada setiap tim yang akan bertanding, ada seorang pemain yang menggunakan seragam yang berbeda dibanding pemain lainnya dalam sebuah tim. Pemain yang berseragam beda itu adalah libero.

Dalam bahasa Italia, kata Libero mempunyai arti bebas. Sesuai dengan asal katanya, libero adalah pemain yang dapat secara bebas mengganti pemain lain yang berposisi di belakang sebagai pemain bertahan. Meskipun mungkin saja seorang pemain dapat berfungsi sebagai spiker ataupun tosser, namun jika dalam sebuah pertandingan posisinya telah ditetapkan sebagai libero, maka posisi dan fungsi tersebut akan tetap dan tidak boleh berubah hingga pertandingan berakhir.

Peran Libero diatur dalam peraturan resmi FIVB tahun 2001-2004, Bab 6, Pasal 20, Ayat 1, 2 dan 3. Oleh karenanya seluruh komunitas bola voli di dunia wajib menjalankannya. Sejak pertama kali fungsi libero diperkenalkan dalam permainan bola voli di tahun 1997, banyak reaksi pro-kontra yang muncul. Bagi kelompok yang selalu menginginkan adanya inovasi, kehadiran libero dalam permainan bolavoli merupakan sesuatu yang ditunggu-tunggu agar permainan menjadi lebih menarik dan lebih dapat memainkan emosi para penonton.

Di Indonesia, PBVSI mulai secara resmi menggunakan libero pada gelaran Livoli yang pertama pada tahun 1999. Sedangkan Tim Nasional pertama kali menerapkan libero pada kejuaraan Asia Pasific di Fukuoka tahun 1999. Perlu diketahui bahwa pada event Asian Games 1998 di Thailand, Tim Indonesia merupakan satu-satunya peserta yang belum menggunakan libero.

Penggunaan libero yang berfungsi sebagai pemain bertahan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pertahanan. Baik pada saat menerima servis, maupun pada saat bertahan menghadapi smes yang dilakukan oleh lawan. Dalam peraturan FIVB dijelaskan bahwa peran pemain libero terbatas sebagai pemain baris belakang saja. Dia tidak diizinkan melakukan serangan dari manapun. Yang dimaksud melakukan serangan adalah kontak dengan bola pada saat ketinggian bola melebihi tinggi net.

Dalam peraturan itu dijelaskan pula bahwa pemain libero tidak diperkenankan untuk melakukan serve, blok, atau mencoba untuk memblok. Selanjutnya diatur pula bahwa pemain lain tidak diperkenankan melakukan pukulan serang di atas net bila bola berasal dari pass atas pemain libero di daerah serang. Tetapi jika pass tersebut dilakukan libero dari belakang daerah serang, maka pemain lain boleh melakukan pukulan serang terhadap bola yang datang tersebut.

Dari peraturan tersebut jelas terlihat bahwa peran pemain libero memang di-setting sebagai pemain bertahan saja. Atau dengan kata lain, untuk meningkatkan pertahanan. Dengan meningkatnya pertahanan, persentase serangan juga akan menjadi meningkat dan kombinasi serangan akan menjadi lebih beragam pada permainan bolavoli.

Pengumpan / Setter / Tosser

Setter adalah pemain yang dispesialisasikan untuk mengatur taktik penyerangan. Bola kedua setelah pass akan di set oleh setter. Taktik penyerangan ini berupa penempatan bola di udara agar dapat di spike oleh attacker. Dengan demikian, setter dan attacker harus mampu menciptakan kerjasama dengan baik. Setter harus memiliki kualitas yang bagus dalam menyesuaikan arah dan tinggi bola yang akan di spike. Selain itu, setter haruslah seorang pemain yang lincah dan mampu bergerak dengan cepat di area permainan.

'Sang Spiker'

Untuk lebih menegaskan perbedaan antara spiker dan yang bukan spiker, mari kita coba lihat juga posisi gerak apa saja yang sering dilakukan oleh spiker.

1. Open

Pemukul (spiker) melakukan gerak awalan setelah bola lepas dari tangan pengumpan, bola dipukul dipuncak loncatan dan jangkauan lengan yang tertinggi.

2. Semi

Setelah bola di-passing ke arah pengumpan, pemukul harus mulai bergerak perlahan ke depan dengan langkah tetap menuju kearah pengumpan. Begitu pengumpan menyajikan bola dengan ketinggian 1 m ditepi atas net, maka secepatnya pemukul meloncat ke atas dan memukul bola. Di posisi ini gerakan harus lebih cepat dibandingkan gerakan smash (pukulan kencang) yang dilakukan pada posisi gerak Open.

3. Quick

Begitu melihat bola di-passing ke arah pengumpan, maka pemukul harus melakukan awalan secepat mungkin, dengan langkah yang panjang. Timing meloncat adalah sebelum bola diumpun, dengan jarak satu jangkauan lengan pemukul terhadap bola yang akan diumpun. Pemukul meloncat secara vertikal dengan tangan siap memukul. Pengumpan menyajikan bola tepat di depan tangan pemukul. Lakukan pukulan dengan secepat-cepatnya. Gerakan pergelangan tangan yang cepat adalah keharusan disini.

4. Straight

Smasher sebelum melakukan gerakan awalan, terlebih dahulu bergerak ke arah luar lapangan mendekati tiang net, smasher melakukan awalan bergerak arah paralel dengan jaring. Begitu bola sampai dibatas tepi jaring dengan ketinggian optimal bola, segeralah melompat dan langsung memukul secepatnya. Proses menjalankan teknik ini lebih cepat dibandingkan smash dengan bola semi.

5. Drive

Smash ini biasanya digunakan oleh pemain untuk bola jauh dari net. Berbeda dengan saat meloncat pada smash normal. Untuk posisi ini, saat meloncat smasher adalah agak dekat di sebelah bawah bola. Bola yang akan dipukul terletak di sebelah kanan-atas bahu pemukul.

Gerak lecutan tangan diawali dari depan-atas badan, kemudian digerakkan dengan arah berlawanan putaran jarum jam. Telapak tangan membentuk cekungan seperti sendok. Cambukan keras, ditambah dengan gerakan pergelangan tangan. Gerakan cambukan harus dibantu oleh otot-otot perut, sayap dan bahu. Dengan gerakan ini, jalan bola akan panjang dan putaran bola menjauhi net. Bola akan bergerak dengan cepat dan tajam.

6. Dummy

Pemain melakukan gerakan yang sama dengan saat hendak melakukan smash. Tetapi pada waktu kontak dengan bola, bola tidak dipukul melainkan disentuh saja dengan jari tangan. Lengan pemukul tetap bergerak dengan gerakan jari pemukul mengarahkan bola ke tempat yang tidak terjaga di daerah lawan. Bola dapat dilambungkan pendek atau panjang tergantung pada situasi.

7. Bola 3 meter

Smash ini adalah serangan yang dilakukan dari belakang garis serang. Pemukul yang berfungsi sebagai pemain belakang, pada saat tolakan tidak boleh menginjak atau melewati garis serang. Sedangkan saat mendarat boleh saja jatuh di dalam area garis serang.

8. Kijang

Gerakan ini biasanya dengan umpan bola back. Pemukul melakukan langkah panjang, kemudian naik dengan tolakan loncatan menggunakan satu kaki. Pukulan menggunakan tangan kanan, dibantu dengan tolakan kaki kiri.

9. Double Step

Ini adalah smash dengan menggunakan gerak tipu. Disini pemukul melakukan dua kali tolakan meloncat. Tolakan pertama hanya tipuan untuk mengecoh block lawan. Baru pada tolakan yang ke-dua pemukul meloncat dan melakukan serangan.

10. Step L

Gerakan smash ini hampir sama dengan smash normal. Bedanya terletak pada gerakan awalnya. Pada posisi gerak ini, pemukul mengawali dengan langkah ke depan. Kemudian

Tak Cuma Spiker

Written by Administrator
Friday, 10 December 2010 08:43

dilanjutkan dengan langkah ke samping sebelum tolakan. Baru setelah itu melompat naik untuk melakukan serangan.